

# **PENGEMBANGAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI SMA**

Gusmita Ul Husna<sup>1,\*</sup>, Hera Hastuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

\*<sup>1</sup>gusmitaulhusna@gmail.com

## **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini dilakukan yaitu kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran sejarah Indonesia, dan belum adanya media khusus untuk mengingat fakta dan konsep dalam pembelajaran sejarah. Salah satu solusi mengatasi persoalan tersebut yaitu pengembangan Teka-teki Silang sebagai media pembelajaran. Teka-teki Silang ini dapat memuat gambar pada pembelajaran sejarah, serta dapat membantu peserta didik dalam mengingat fakta maupun konsep yang ada pada pembelajaran sejarah Indonesia. Kemudian Teka-Teki Silang tidak hanya dapat digunakan pada saat proses pembelajaran di sekolah, akan tetapi juga dapat digunakan pada saat belajar di rumah, dengan ukuran yang praktis dan mudah dibawa kemana-mana sehingga TTS ini sangat efektif untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D), dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bagaimana proses perkembangan media Teka-teki Silang dimulai dari beberapa tahapan, yaitu: 1) mengumpulkan sumber bacaan terkait materi sejarah Kelas XI berdasarkan Kurikulum 2013; 2) mengumpulkan fakta dan konsep yang berkaitan dengan KI dan KD berdasarkan sumber bacaan yang telah dikumpulkan sebelumnya; 3) Mencari pertanyaan beserta jawaban dan menyusunnya dalam suatu word, yang nantinya di pindahkan pada aplikasi Discovery Education's-Puzzlemaker, pembuat Teka-teki Silang. Setelah media dirancang selanjutnya dilakukan hasil uji kelayakan dan kepraktisan, skor rata-rata hasil kelayakan dan kepraktisan media Teka-teki Silang dari ahli materi 3.5 dan ahli media adalah 3.4, selanjutnya skor rata-rata hasil kelayakan dan kepraktisan media Teka-teki Silang berdasarkan respon guru adalah 3.3 dan peserta didik adalah 3.4 dengan kriteria praktis. Maka media Teka-teki Silang sebagai media pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang telah diuji cobakan dapat membantu peserta didik dalam mengingat fakta dan konsep yang ada pada mata pelajaran sejarah Indonesia.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Sejarah, Media, Teka-Teki Silang

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah indikator penting untuk mengukur kemajuan suatu bangsa. Jika suatu bangsa ingin ditempatkan pada pergaulan dunia dalam tataran yang bermartabat dan modern, maka yang pertama-tama harus dilakukan adalah mengembangkan pendidikan yang memiliki relevansi dan daya saing. Seperti yang tertera pada UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan peserta didik akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Depdiknas, 2003). Pembelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia di masa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas (seperti yang berkaitan dengan seni, musik, arsitektur Islam), keilmuan dan intelektual (Sapriya, 2009). Selain itu, pembelajaran sejarah diharapkan dapat membangun kesadaran, pengetahuan, wawasan, dan nilai berkenaan lingkungan tempat diri dan bangsanya hidup. Pembelajaran sejarah mempunyai peranan dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan menanamkan nilai budaya. Pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional (Widja, 1989).

Berdasarkan pengalaman lapangan peneliti lakukan di SMAN 2 Solok dan observasi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, pembelajaran sejarah masih monoton yang didominasi oleh guru. Hal ini mengakibatkan anak kurang aktif dalam belajar. Siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah. Siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah, namun terkait memahami fakta-fakta sejarah siswa masih susah dalam peristiwa yang berkelanjutan tersebut. Penggunaan media yang minim juga menjadi salah satu faktor kejenuhan siswa dalam belajar. Padahal media pembelajaran

sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menarik dan aktif serta memperbesar perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru secara profesional di tuntut mampu menggunakan model atau media dalam pembelajaran sejarah agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Salah satu solusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah adalah penggunaan media, yaitu Teka-Teki Silang (TTS). Teka Teki Silang menurut Zaini (2008) merupakan pembelajaran yang aktif, hal ini dilihat dari karakteristik TTS yang terdiri dari kolom petunjuk berupa pertanyaan mendatar, menurun, dan dalam kolom jawaban berupa rangkaian kata, istilah, sesuai dengan ruang yang telah dikosongkan pada lembaran jawaban. Kebanyakan penggunaan TTS dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu nilai tambah menjadikan TTS sebagai inovasi media pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Selain melatih kemampuan berpikir seseorang Teka-Teki Silang juga memengaruhi siswa untuk mengingat, serta menumbuhkan sikap kehati-hatian dalam menjawab pada diri siswa. Menurut Cahyo dalam Septiana (2016) pada dasarnya, teka-teki silang merupakan kegiatan mengingat, mencari dan mencocokkan kata yang pas, tidak hanya sesuai jawaban tetapi juga jumlah kotak yang disediakan.

Pengembangan media TTS pada pembelajaran sejarah, diyakini mampu merekonstruksi pengetahuan sejarah siswa. Sehingga diharapkan perpindahan dari mengamati, menemukan jawaban menjadi memahami melalui keterampilan belajar. Selain itu, penggunaan media TTS dapat memacu keaktifan siswa dalam belajar sehingga guru tidak lagi monoton dalam penyampaian materi, akan tetapi siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran. Guru hanya fasilitator yakni membimbing dan mengarahkan terhadap apa yang dilakukan siswa dalam menguasai kompetensi. Tugas utama Fasilitator adalah membantu semua orang untuk dapat mengeluarkan pendapat, pikiran dan melakukan yang terbaik dalam sebuah pertemuan atau diskusi.

Adapun kelebihan Teka-teki Silang menurut Ariwibowo (2016) sebagai berikut: 1) Mengusir kebosanan. Mengerjakan teka teki silang merupakan aktivitas yang menyenangkan. Kegiatan ini seringkali dimanfaatkan bagi seorang yang sering terjebak pada angkutan umum atau berada pada ruang tunggu; 2) Meningkatkan kemampuan mengerjakan. Jawaban pada teka teki silang terbatas pada kosa kata tertentu yang dibutuhkan pada kotak dengan jumlah tertentu. Jawaban yang tepat menuntut ketelitian dan kejelian dalam hal ejaan karena apabila terdapat kesalahan fonem (baca: huruf) yang keliru, maka akan berpengaruh pada kotak jawaban lain; 3) Mengajarkan *problem solving*. Permainan teka teki silang menurut Subana dan Suna merupakan

salah satu contoh permainan yang memberikan tantangan untuk memecahkan masalah dalam suasana mengembirakan; dan 4) Tidak pernah usang. Teka-teki silang dapat dikatakan telah menjadi menjelama sebagai hobi favorit nasional karena teka-teki merupakan permainan yang menarik bagi kalangan usia saja. Teka-teki dapat dijumpai pada media cetak seperti surat kabar, majalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pengembangan media Teka-teki Silang sebagai media pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Tujuan khusus penelitian ini mengembangkan dan menghasilkan media Teka-teki Silang yang tepat untuk digunakan sebagai pendukung pembelajaran Sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Dengan adanya media tersebut diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam mengingat materi yang disampaikan oleh guru, serta dapat menunjang proses pembelajaran sejarah Indonesia.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D), penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk, yaitu media Teka-teki Silang sebagai media pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA serta dapat mengingat fakta dan konsep dalam pembelajaran sejarah. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk merancang dan mengembangkan media teka-teki silang dalam pembelajaran sejarah, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sukmadinata (2007), yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Perhitungan data yaitu Sangat Baik (SB) 4, Baik (B) 3, Tidak Baik (TB) 2, Sangat Tidak Baik (STB) 1 (Zafri, 2013). Nilai kelayakan dari skala likert dimulai dari skor rata-rata sama dengan 2.5. Jika kriteria kelayakan dari skala likert dibagi 4 yaitu tidak layak, kurang layak, layak dan sangat layak maka daerah tersebut dilukiskan seperti gambar yaitu (Modifikasi dari Sugiyono, 2014). Media ini diuji cobakan kelayakannya oleh siswa kelas XI dengan jumlah 22 orang siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan berupa pengembangan media Teka-Teki Silang dalam pembelajaran sejarah pada siswa SMA kelas XI.

Penelitian ini menggunakan Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis (Tegeh, 2014:41). Model ADDIE meliputi *Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluaton* (Tegeh, 2014:42). Namun karena keterbatasan pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *implementation* atau implementasi.

### **Tahap Analisis (*Analyze*)**

Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Guna untuk mengetahui permasalahan guru dalam penggunaan media terhadap mata pelajaran siswa di SMA. Salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan yaitu media Teka-teki Silang sebagai media pembelajaran Sejarah Indonesia. Teka-teki Silang ini dapat memuat gambar pada pembelajaran sejarah Indonesia, serta TTS ini dapat membantu peserta didik dalam mengingat fakta maupun konsep yang ada pada pembelajaran sejarah Indonesia. Kemudian TTS ini tidak hanya dapat digunakan pada saat proses pembelajaran di sekolah, akan tetapi juga dapat digunakan pada saat belajar di rumah, dengan ukuran yang praktis dan mudah dibawa kemana-mana sehingga TTS ini sangat efektif untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Dengan demikian dapat diyakini bahwa peserta didik di kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP menyukai media pembelajaran sejarah Indonesia yang dapat dengan mudah dimengerti menggunakan gambar yang menarik sesuai pembelajaran agar tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai. Oleh karena itu, didesain media Teka-teki Silang sejarah Indonesia disesuaikan dengan materi pembelajaran.

### **Tahap Perancangan (*Design*)**

Tahap perancangan diawali dengan menganalisis KI.KD sesuai dengan kurikulum 2013, dan setelah itu baru merancang dan proses pembuatan media Teka-teki Silang. Untuk proses merancang rancangan dalam pembuatan media Teka-teki Silang, langkah-langkahnya, yaitu: 1) Mengumpulkan sumber bacaan. Pengumpulan sumber bacaan atau referensi dari berbagai sumber yang relevan dengan materi pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI; 2) Mengumpulkan fakta dan konsep yang akan dimuat dalam media ini berdasarkan sumber bacaan yang telah dikumpulkan sebelumnya. Fakta dan konsep tersebut berkaitan dengan KI dan KD kelas XI mata pelajaran sejarah Indonesia pada Kurikulum 2013; 3) Mencari pertanyaan beserta kunci tersebut dan menyusun nya dalam suatu word. Setelah diketik lalu buka aplikasi "*Discovery Education's – Puzzlemarker*" setelah itu pindahkan dari word yang telah kita susun

masukkan di table puzzlemaker. Aplikasi ini berfungsi sebagai pembuat Teka-teki Silang. Sudah di masukkan ke apliasi itu di akhiri dengan menekan tombol dengan tulisan Create My Puzzle. Sudah terdapat suatu tabel Teka-teki Silang yang siap digunakan; 4) Menentukan design media Teka-teki Silang. Desain TTS dilakukan dengan merancang cover depan TTS sejarah Indonesia yang menarik dan praktis bagi peserta didik, serta dapat mempermudah peserta didik dalam mengingat fakta dan konsep yang ada pada mata pelajaran sejarah Indonesia; dan 5) Menyusun komponen kerangka media TTS dengan menggunakan program Microsoft Word 2007, kecuali sampul/cover TTS.

### **Tahap Pengembangan (*Develop*)**

Tahap pengembangan (*Develop*) ini bertujuan untuk menghasilkan media Teka-teki Silang sebagai media pembelajaran Sejarah Indonesia yang sudah divalidasi oleh ahli materi. Validasi produk merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk menilai dari rancangan produk yang dibuat. Validasi produk dilakukan dengan cara melibatkan satu dosen ahli materi dan dua dosen ahli media pembelajaran serta satu orang guru mata pelajaran sejarah indonesia dengan berbagai pertimbangan untuk menilai media Teka-teki Silang pembelajaran sejarah. Uji pkraktikalitas media Teka-teki silang dicobakan kepada 22 orang siswa dan 1 guru mata pelajaran Sejarah yang dianalisis menggunakan menggunakan skala likert diperoleh nilai rata-rata kelayakan media Teka-teki Silang pembelajaran Sejarah.

### **Hasil Produk Akhir**

#### ***Analisis Validasi***

Hasil analisis data angket validasi media Teka-teki Silang berdasarkan validasi dari ahli materi dan ahli media pembelajaran yang menunjukkan hasil sangat valid. Analisis diperoleh dari hasil validasi dari ahli materi sebesar 3,5 yang diinterpretasikan menjadi sangat layak. Selanjutnya validasi media pembelajaran oleh ahli media, hasil dari ahli media terdapat rata-rata nilai yang menunjukkan kelayakan media Teka-teki Silang adalah 3.4 dari aspek tujuan dan manfaat dan tampilan media bisa digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas. Berdasarkan hasil analisis dari kedua validator yaitu ahli materi dan ahli media dapat ditarik kesimpulan bahwa media Teka-teki Silang pembelajaran Sejarah Indonesia sangat valid dan media yang dibuat sesuai dengan KD pada kurikulum 2013 yang digunakan pada saat sekarang.

**Tabel 1.**  
**Penilaian dari Ahli Materi**

No	Aspek	Skor	Interpretasi
1	TTS dibuat berdasarkan kurikulum 2013	3	Baik
2	Media pembelajaran TTS berisi pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran sejarah	4	Sangat Baik
3	Media pembelajaran TTS menyajikan foto dan gambar yang berkaitan dengan kejadian yang sebenarnya	4	Sangat Baik
4	Petunjuk dan informasi yang disampaikan dalam media ini jelas	3	Baik
5	Daftar isi memberikan gambaran mengenai isi TTS	3	Baik
6	Daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan penyusunan yang tertera pada buku TTS	3	Baik
7	Isi buku TTS menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik dan mudah diingat	4	Sangat Baik
8	Media pembelajaran TTS dapat digunakan dalam proses pembelajaran baik individu atau kelompok	4	Sangat Baik
9	TTS dalam bentuk buku dapat mempermudah peserta didik dalam mengingat fakta-fakta pada pembelajaran sejarah	4	Sangat Baik
10	Halaman cover/sampul sesuai isi buku TTS	3	Layak
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Skor</b>		<b>3.5</b>	

**Tabel 2.**  
**Penilaian dari Ahli Media**

No	Aspek	Skor	Interprestasi
1	Media Teka-teki Silang mempermudah proses pembelajaran di kelas	4	Sangat Baik
2	Proses pembelajaran dikelas lebih variatif	3	Baik
3	Penggunaan media teka-teki Silang membuat waktu pembelajaran menjadi lebih efektif	4	Sangat Baik
4	Ketepatan pemilihan jenis dan bentuk huruf sudah sesuai	3	Baik
5	Ketepatan pemilihan ukuran huruf sudah sesuai	3	Baik
6	Komposisi warna yang sesuai	3	Baik
7	Pemilihan background yang tepat	4	Sangat Baik
8	Ketepatan pemilihan tata letak (Layout)	3	Baik
9	Kejelasan pertanyaan yang disajikan	4	Sangat Baik
10	Kejelasan aturan permainan	3	Baik
11	Media pembelajaran sejarah menggunakan media Teka-teki Silang memiliki keterbacaan teks yang baik	4	Sangat Baik
12	Media pembelajaran TTS didesain dengan menggunakan warna-warna yang menarik	3	Baik

perhatian siswa		
<b>Jumlah</b>	41	
<b>Skor</b>	3.4	<b>Baik</b>

### **Analisis Praktikalitas**

Berdasarkan segi kepraktisan yang dimaksud adalah media ini digunakan untuk mempermudah guru untuk menyampaikan dan mengajarkan materi Sejarah. Praktikalitas media Teka-teki Silang pembelajaran sejarah Indonesia dapat dianalisis dari angket respon guru kelas XI Sejarah Indonesia dan 22 siswa dengan rata-rata penilaian respon dari guru terhadap media Teka-teki Silang pembelajaran sejarah yaitu 3,3 dengan kategori praktis. Sedangkan hasil praktikalitas berdasarkan angket siswa, yaitu 3,4. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dengan materi Sumpah Pemuda pada Teka-teki Silang efektif dan layak.

**Tabel 3.**  
**Penilaian Uji Praktikalitas oleh Guru**

No	Aspek	Skor	Interprestasi
1	Materi pada media pembelajaran sesuai dengan KI KD	3	Praktis
2	Media pembelajaran menggunakan media Teka-teki silang mempermudah dalam proses pembelajaran materi Sumpah Pemuda (fakta dan konsep)	4	Sangat Praktis
3	Media yang digunakan dapat mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator	3	Praktis
4	Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien	4	Sangat Praktis
5	Materi yang disajikan berurutan	3	Praktis
6	Kelengkapan informasi	3	Praktis
7	Materi yang disajikan dapat membantu siswa memahami hubungan sebab akibat suatu peristiwa	3	Praktis
	Bahasa yang digunakan pada media Teka-teki Silang sesuai dengan EYD	3	Praktis
9	Penyajian kalimat dipahami guru	4	Sangat Praktis
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	
<b>Skor</b>		<b>3.3</b>	<b>Praktis</b>

**Tabel 4.**  
**Hasil Angket Praktikalitas oleh Siswa**

No	Aspek	Skor	Interprestasi
1	Media pembelajaran menggunakan TTS mempermudah dalam proses pembelajaran materi Sumpah Pemuda (fakta dan konsep)	3.5	Sangat praktis
2	Media TTS dapat membangkitkan siswa dalam mengingat fakta sejarah	3.4	Praktis
3	TTS sebagai media lebih mudah digunakan	3.5	Sangat Praktis
4	Bahasa dalam media dapat dipahami	3.3	Praktis
5	Desain media menarik	3.6	Sangat Praktis
6	Kejelasan pertanyaan yang disajikan	3.4	Praktis
7	Media TTS bias digunakan siswa sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran	3.3	Praktis
<b>Skor</b>		<b>3.4</b>	

### ***Hasil Tahap Implementation/ Implementasi***

Uji coba terbatas dilakukan setelah media Teka-teki Silang dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi, kegiatan uji coba terbatas dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan menggunakan media Teka-teki Silang sebagai media pembelajaran sejarah. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran Sejarah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yaitu media Teka-teki Silang pembelajaran sejarah pada materi Sumpah Pemuda. Tingkat kelayakan media Teka-teki Silang sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium UNP berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media di kategorikan sangat layak dapat diujicobakan kepada siswa untuk memperoleh kepraktisan. Tingkat keefektifan media Teka-teki Silang dilihat dari analisis jawaban angket oleh guru mata pelajaran Sejarah dan siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP. hasil analisis jawaban angket siswa dengan kategori sangat praktis. Dengan itu media Teka-teki Silang yang diuji cobakan kepada siswa praktis digunakan dalam pembelajaran Sejarah materi Sumpah Pemuda.

## **REFERENSI**

Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Cahyo, A. (2013). *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Jakarta. PT. Diva Press.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata & Syaodih, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tegeh, I. M (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widja, I. G. (1989). *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zafri. (1998). *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.